

Persepsi Masyarakat Mitra Polisi Kehutanan Terhadap Perlindungan Hutan di Taman Nasional Gunung Merbabu

Akbar Wahyu Illahi¹, Hero Marhaento²

INTISARI

Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGMb) merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki keanekaragaman hayati yang perlu dilindungi agar kelestariannya tetap terjaga. Salah satu strategi dalam upaya perlindungan kawasan adalah dengan membentuk kelompok masyarakat mitra polisi kehutanan. Namun demikian, hingga saat ini masih ditemukan berbagai gangguan di dalam kawasan, sehingga persepsi masyarakat mitra polisi kehutanan dalam upaya perlindungan hutan penting untuk diketahui karena persepsi dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan kinerja kelompok masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mitra polisi kehutanan terhadap perlindungan hutan dan faktor yang mempengaruhi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tertutup (kuesioner) terhadap anggota mitra polisi kehutanan yang dipilih secara *purposive sampling*. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 51 orang. Analisis data persepsi dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan teknik skoring menggunakan skala likert pada tiga aspek yakni pengelolaan, perlindungan dan konservasi. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi diukur dengan teknik regresi linear berganda. Variabel yang dianalisis meliputi variabel bebas yaitu umur, pendidikan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan intensitas pembinaan serta variabel terikat yaitu persepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mitra polisi kehutanan pada aspek pengelolaan memiliki nilai tertinggi yakni 4.19, aspek konservasi dengan nilai 3.99 serta aspek perlindungan dengan nilai 3.71. Dari nilai tersebut diketahui bahwa masyarakat mitra polisi kehutanan memiliki persepsi yang positif terhadap perlindungan hutan di kawasan TNGMb. Faktor paling berpengaruh terhadap persepsi masyarakat mitra polisi kehutanan adalah jarak tempat tinggal, dan intensitas pembinaan yang dilakukan balai TNGMb, dimana semakin dekat jarak tempat tinggal masyarakat mitra polisi kehutanan dengan kawasan TNGMb, maka persepsi akan semakin tinggi (positif), dan semakin sering masyarakat mitra polisi kehutanan mengikuti pembinaan maka persepsi terhadap perlindungan hutan juga akan semakin meningkat (positif).

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat Mitra Polisi Kehutanan, Perlindungan Hutan, Taman Nasional Gunung Merbabu.

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

Community Perceptions of Forestry Police Partners on Forest Protection in Gunung Merbabu National Park

Akbar Wahyu Illahi¹, Hero Marhaento²

ABSTRACT

Gunung Merbabu National Park is one of the conservation areas that has biodiversity that needs to be protected so that its sustainability is maintained. One of the strategies in efforts to protect the area is to form a group of community partners for the forestry police. However, until now there are still various disturbances in the area, so it is important to know the perceptions of community partners of the forestry police in forest protection efforts because perceptions can influence a person's attitude and actions in determining the performance of community groups. This study aims to determine the perceptions of forestry police partner communities on forest protection and the factors that influence it.

The data collection method in this study used a closed interview technique (questionnaire) to members of the forestry police partners who were selected by purposive sampling. The number of respondents involved in this study amounted to 51 people. Perception data analysis was carried out in a quantitative descriptive manner with a scoring technique using a likert scale on three aspects namely management, protection and conservation. To analyze the factors that influence perception, it is measured using multiple linear regression techniques. The variables analyzed include the independent variables, namely age, education, distance, number of family dependents, income, and training intensity, as well as the bond variable, namely perception.

The results showed that the perception of community partners of the forestry police in the management aspect had the highest score, namely 4.19, the conservation aspect with a value of 3.99 and the protection aspect with a value of 3.71. From these values it is known that the forestry police partner community has a positive perception of forest protection in the Mount Merbabu National Park. The most influential factor on the perception of the forestry police partner community is the distance between their residence and the area, and the intensity of guidance carried out by the Gunung Merbabu National Park Office, where the closer the distance between the forestry police partner community's residence and the Gunung Merbabu National Park area, the higher the community's perception (positive), and the more frequently community forestry police partners participate in coaching, the perception of forest protection will also increase (positive).

Keywords: Perception, Community Forestry Police Partners, Forest Protection, Mount Merbabu National Park.

¹Student of the Faculty of Forestry, Gadjah Mada University

²Teaching Staff of the Faculty of Forestry, Gadjah Mada University